

## Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Materi Wudhu Di Sekolah Dasar

**Siti Maryatun**

SDN 186 Bengkulu Utara

Sittimaryatun2018@gmail.com

**Abstrak:** Artikel ini membahas tentang penggunaan metode demonstrasi pada materi wudhu di Sekolah Dasar. Sedangkan tujuan artikel ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode demonstrasi pada materi wudhu di Sekolah Dasar. Rendahnya pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran tampak dari rendahnya aktifitas peserta didik dalam berinteraksi baik dalam bertanya maupun dalam menjawab. Dalam proses pembelajaran akan berjalan baik atau sesuai dengan yang diharapkan jika pendidik menggunakan metode yang betul-betul tepat dan sesuai dengan materi, sehingga dalam penggunaan metode pada proses belajar mengajar terhadap peserta didik dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan penggunaan metode demonstrasi. Karena metode demonstrasi merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik agar dapat mengoptimalkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, melalui perbuatan penyajian pada bahan pembelajaran dengan memperagakan atau menampilkan kepada peserta didik dalam suatu proses, situasi, bahkan benda tertentu yang dipelajari, baik kenyataannya atau tiruan, dengan dibarengi dengan penjelasan melalui lisan. Untuk itu metode demonstrasi dapat digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi wudhu di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Metode Demonstrasi, Pendidikan Agama Islam, dan Wudhu

### Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran, pendidikan agama berperan untuk memberikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap atau karakter, membentuk kepribadian dan keterampilan kepada peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai ajaran agama yang dilakukan pada pembelajaran. Pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Sedangkan dalam pasal 5 ayat (7) disebutkan bahwa pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses. (Faizin 2018)

Istilah pendidikan yang terdapat dalam kamus Bahasa Indonesia, berasal dari kata “*didik*” dengan menggunakan awalan “*pe*” dan akhiran “*an*”, memiliki arti yaitu “*perbuatan*” atau hal, cara dan lain sebagainya. Untuk istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*”, dengan arti suatu bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris yaitu “*education*” yang memiliki arti pengembangan atau bimbingan.

Pengertian pendidikan dalam bahasa Arab menggunakan beberapa istilah diantaranya, *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta’dib*. *Al-ta’lim* dapat diartikan sebagai pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Pengertian *al-tarbiyah* yaitu mengasuh atau mendidik, sedangkan pengertian *al-ta’dib* ini lebih diarahkan pada proses mendidik karakter yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. (Pack et al. n.d.)

Materi pada bahan ajar yang dilakukan oleh pendidik harus berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan atau diberikan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode tertentu. Adapun beban belajar pada mata pelajaran ditentukan oleh keleluasaan pada masing-masing tingkat satuan pendidikan. Dalam menentukan metode pada mata pelajaran bagi pendidik tergantung pada ciri khas dan karakteristik masing-masing mata pelajaran dengan menyesuaikan pada kondisi dan keadaan yang tersedia disekolah. Sejumlah mata pelajaran

tersebut terdiri dari mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan pada setiap satuan pendidikan.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik atau sesuai dengan yang diharapkan jika metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan (Akmal 2018). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat materi tentang wudhu. Pada materi tata cara wudhu, selama ini guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, karena metode ini termasuk metode yang simple dan mudah untuk dipakai. Oleh karena itu dalam pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik. Sehingga masih ada peserta didik yang belum mengerti tentang materi wudhu dan masih banyak peserta didik yang bingung mengenai urutan tata cara wudhu yang benar atau dalam mempraktekkan tata cara berwudhu sering terbolak-balik. Oleh karena itu penggunaan metode harus tepat dan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, agar tujuan pembelajaran tercapai.

## Pembahasan

Peran penting agama dalam kehidupan peserta didik, yaitu menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan peserta didik pada suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi peserta didik, maka internalisasi nilai-nilai agama di lingkungan sekolah dapat dimaksimalkan, serta didukung melalui pendidikan agama di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan Agama disekolah memberikan dampak positif pada peserta didik dalam peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan memiliki moral yang baik sebagai perwujudan dari pendidikan agama.(Faizin 2018)

Kita ketahui bahwa di Sekolah Dasar terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana Pendidikan Agama Islam ini diberikan kepada peserta didik untuk mengikuti tuntunan dalam beragama dengan tujuan yaitu untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa, beriman kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta mampu menjadikan peserta didik yang memiliki sikap jujur, adil, memiliki budi pekerti yang baik, saling menghargai satu sama lain, disiplin pembelajaran, harmonis dalam keseharian dan produktif, baik personal maupun sosial (Maesaroh 1970). Menurut Hasan Langgulung pendidikan Islam itu dirumuskan sebagai suatu proses atau tindakan untuk penyiapan generasi muda dalam mengisi peranan, memberikan pengetahuan atau nilai-nilai agama Islam yang disamakan dengan fungsi manusia agar menjadi manusia yang bertaqwa untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat.(Muhammad Haris 2015)

Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad D. Marimba yaitu bimbingan atau proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar oleh pendidik atau oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik demi terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil). Sedangkan Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Mahmudi 2019). Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Darajat (1987:87) merupakan suatu usaha dalam melakukan pembinaan dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam yang di ajarkan Rasulullah secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan dari pendidikan agama islam, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.(Pack et al. n.d.)

Menurut Muhaimin karakteristik Pendidikan Agama Islam memiliki perbedaan dengan pendidikan lainnya yaitu terletak pada. *Pertama*, Pendidikan Agama Islam dilakukan agar peserta didik berusaha menjaga akidah sehingga tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun. *Kedua*, Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk selalu berusaha menjaga ataupun memelihara ajaran Alquran dan al-sunnah yang terkandung dalam nilai-nilai agama serta otentisitas sebagai sumber utama ajaran Islam. *Ketiga*, Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan keseharian menonjolkan

kesatuan iman, ilmu, dan amal. *Keempat*, Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan kesalehan individu serta berusaha membentuk dan kesalehan sosial. *Kelima*, Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan menjadi landasan moral dan etika. *Keenam*, entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional termasuk kedalam substansi Pendidikan Agama Islam. *Ketujuh*, Pendidikan Agama Islam berusaha untuk menggali pengetahuan, mengembangkan pemikiran dan mengambil ibrah ataupun manfaat dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam dari zaman Rasulullah. (Mahmudi 2019)

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu suatu pengajaran yang berfokus pada pendidikan karakter sikap peserta didik serta pendidikan pengetahuan dan ketrampilan yang berpedoman pada ajaran agama Islam dengan nilai-nilai agama demi mewujudkan peserta didik yang Islami dan bertakwa kepada Allah swt. Pada tingkat sekolah dasar Pendidikan Agama Islam dilaksanakan empat jam pelajaran dalam seminggu.

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran secara keseluruhannya memperelajari dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menjelaskan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya atau hablun minallah wa hablun minannas (Pack et al. n.d.). Adapun tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yakni:

Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin dalam beribadah, cerdas dalam berfikir, jujur dalam bertindak, disiplin waktu dan disiplin ilmu, bertoleransi terhadap sesama manusia dan selalu menjada keharmonisan baik secara personal maupun social serta mengembangkan budaya pendidikan agam dalam lingkungan sekolah.

### ***Metode Demonstrasi***

Metode merupakan suatu cara dalam menyampaikan materi pembelajaran pada suatu mata pelajaran, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengetahui, menggunakan, memahami menelaah ataupun menguasai materi dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan tenaga pendidik. Terdapat beberapa metode yang dipakai pada proses pembelajaran, diantaranya yaitu metode diskusi, metode demonstrasi, metode ceramah, metode eksperimen, metode Tanya jawab, metode pemberian tugas dan lain sebagainya. Landasan dari suatu keberhasilan dalam sekolah terdapat pada keterampilan pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan karena pendidiklah yang dapat menentukan keberhasilan dari peserta didik. Oleh sebab itu, dalam menciptakan keadaan ataupun suasana belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi wudhu yaitu pendidik dapat menggunakan metode demonstrasi, karena dalam dalam proses pembelajaran materi wudhu ini harus di praktikkan, seperti urutan dalam melakukan wudhu. (Imron 2018)

Dalam buku Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Muhibbin Syah mengatakan bahwa secara harfiah metode berarti cara. Secara umum suatu metode dapat dimaknai sebagai cara dalam melaksanakan sesuatu kegiatan dalam memanfaatkan konsep-konsep atau cara yang sistematis. Menurut Muzayyin Arifin, metode yaitu suatu cara, bukan suatu prosedur ataupun langkah-langkah. Prosedur yaitu kata yang bersifat teknis administratif atau taksonomi. Mendidik atau mengajar seolah-olah dikatakan hanya sebagai cara yang menjelaskan suatu implikasi yang

dapat mempengaruhi. Dapat disimpulkan bahwa metode yaitu suatu cara yang sesuai dalam dalam melaksanakan pembelajaran.

Dikatakan metode pembelajaran yaitu sesuatu cara yang dilakukan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan. Dalam proses pembelajaran, pengertian dari metode pembelajaran bisa dimaknai sebagai cara yang digunakan oleh pendidik agar dapat mengoptimalkan suatu pembelajaran tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam proses pembelajaran pendidik dapat menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan pendidik dan dapat menimbulkan keaktifan peserta didik sehingga peserta didik bebas dalam menyampaikan pemikirannya. Metode pembelajaran yang digunakan merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam mengumpulkan data, sehingga metode yang diterapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran lebih berfokus pada kegiatan pendidik dalam pengajaran dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Adapun metode-metode pembelajaran yang bisa digunakan pendidik khusus anak usia dini, diantaranya yaitu metode bermain, berkaryawisata, bercerita, berbicara, metode demonstrasi, pemberian tugas atau pun melakukan proyek. Mukhtar Latif (Group and Pembelajaran 2020) mengatakan bahwa metode tersebut merupakan aspek perkembangan pada anak usia dini sebagaimana dijelaskan pada Permen Diknas No. 137 Tahun 2014, yaitu tentang: Nilai Agama dan Moral, Bahasa, Kognitif, Fisik-Motorik dan Sosial Emosional.

Pada kamus Inggris-Indonesia, kata demonstrasi adalah menampilkan atau memperagakan. Metode demonstrasi dikatakan juga sebagai suatu metode mengajar dengan cara mempraktikkan suatu kejadian, barang, aturan dan urutan dalam melaksanakan kegiatan, secara langsung ataupun menggunakan media pengajaran yang sesuai dengan materi pokok bahasan yang akan disajikan. Daryanto mengatakan bahwa metode demonstrasi yaitu cara dalam menyajikan informasi pada proses pembelajaran dengan menampilkan suatu cara dalam melaksanakan suatu penjelasan secara visual dari proses dengan jelas (Imron 2018). Dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi yaitu metode mengajar yang menggunakan peragaan dengan tujuan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melaksanakan sesuatu kepada anak didik. Dipergunakannya metode demonstrasi, pendidik atau peserta didik mampu memperlihatkan kepada seluruh anggota mengenai suatu proses, contohnya bagaimana cara berwudhu yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Dalam menyampaikan pelajaran dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta didik, maka sebagai pendidik selain dapat menguasai materi juga harus mampu menggunakan dan memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan pada materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, seorang guru juga harus mampu menggunakan metode yang akan di pakai dan harus mengetahui apakah metode yang akan dipakai memiliki kelemahan. Di dalam pembelajaran terdapat beberapa metode yang sering dipakai oleh pendidik, diantaranya yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode drill, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya jawab, dan lain sebagainya. Dengan adanya keahlian pendidik dalam memilih metode maka tujuan pembelajaran akan sesuai dengan hasil yang akan dicapai. Sehingga memiliki inovasi yang baik bagi peserta didik (Akmal 2018). Dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik dapat menggunakan metode demonstrasi karena dalam proses pembelajaran banyak terdapat materi yang harus diperagakan atau yang perlu di demonstrasikan contohnya pada materi tata cara berwudhu, materi tata cara tayamum, materi shalat atau pada materi lainnya.

Djamarah mengatakan bahwa metode demonstrasi yaitu cara pendidik dalam melakukan penyajian pada bahan pembelajaran dengan memperagakan atau menampilkan kepada peserta didik dalam suatu proses, situasi, bahkan benda tertentu yang dipelajari, baik kenyataannya atau tiruan, dengan dibarengi dengan penjelasan melalui lisan. Penggunaan metode demonstrasi pada proses pembelajaran, peserta didik akan lebih berkesan sehingga dapat dijelaskan secara rinci serta

peserta didik dapat mengamati atau melihat tahapannya secara langsung selama proses pembelajaran.

Tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran secara spesifik yaitu untuk memperagakan atau menampilkan proses terjadinya suatu kegiatan ataupun peristiwa sesuai dengan materi yang akan di pelajari, sehingga peserta didik mudah memahami tata cara urutan yang di demonstrasikan. Dalam penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran juga terdapat kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan pada penggunaan metode demonstrasi yaitu: a) Terjadinya verbalisme yang akan dihindari, peserta didik akan secara langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan, b) Proses pembelajaran akan semakin lebih menyenangkan, c) Peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan, d) Peserta didik akan memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang dianggap penting oleh pendidik sehingga dapat diamati secara teliti, selain itu perhatian peserta didik pun akan lebih mudah difokuskan kepada kegiatan proses pembelajaran dan tidak kepada yang lain, e) penggunaan metode demonstrasi ini juga dapat mengurangi kesalahan jika dibandingkan dengan peserta didik yang hanya membaca atau mendengarkan materi karena dengan penggunaan demonstrasi peserta didik akan mendapatkan gambaran yang jelas.

Sedangkan kelemahan metode demonstrasi ini yaitu pendidik harus memiliki ketrampilan secara khusus, selain itu dibutuhkan waktu yang banyak, memerlukan kematangan dalam melakukan perancangan ataupun persiapan dan peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran. Untuk itu dalam penggunaan metode demonstrasi (Faizin 2018) terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dipakai oleh pendidik diantaranya yaitu:

1. Pendidik menentukan tujuan demonstrasi yang akan dilaksanakan
2. Pendidik menentukan materi yang akan didemonstrasikan
3. Pendidik mempersiapkan fasilitas sebagai penunjang demonstrasi misalnya peralatan yang akan dipakai, tempat atau biaya jika dibutuhkan
4. Pendidik dapat melakukan penataan peralatan serta penataan kelas dengan tempat atau posisi yang baik
5. Pendidik perlu mempertimbangkan jumlah peserta didik yang ikut dalam kegiatan demonstrasi sehingga peserta didik dapat melihat dengan jelas
6. Pendidik membuat garis besar atau hal-hal penting yang akan didemonstrasikan secara berurutan dan tertulis dipapan tulis ataupun pada kertas lembar, sehingga dapat dibaca oleh pendidik maupun peserta didik

Dalam pelaksanaannya, untuk menghindarkan kegagalan pada peserta didik sebaiknya materi yang akan didemonstrasikan harus dicoba dahulu oleh pendidik sebelum dilakukan demonstrasi.

Wudhu (Maghfiroh and Tjahjono 2020) merupakan amalan yang menjadi ibadah dalam Islam. Secara bahasa wudhu berasal dari kata al-wadha'ah, memiliki makna yaitu kebersihan dan kecerahan. Sedangkan pengertian wudhu secara istilah yaitu melakukan aktifitas pada (wajah, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki) dengan tujuan untuk menghilangkan hal-hal yang dapat menghalangi seseorang dalam mendirikan sholat atau melaksanakan ibadah lainnya. Rifai mengatakan bahwa wudhu merupakan bersuci bertujuan untuk menghilangkan hadast kecil yang dilakukan dengan menggunakan air suci dan mensucikan pada setiap anggota tubuh yang telah ditentukan (Akmal 2018). Dapat disimpulkan bahwa wudhu merupakan suatu kegiatan pertama bagi seseorang yang akan melaksanakan shalat. Sedangkan tata cara berwudhu (rukunnya) terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيَتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki. (QS. Al-Maidah:6).

Dalam melaksanakan wudhu terdapat beberapa syarat, namun ilmu mengenai syarat wudhu sangat penting dipelajari bagi setiap muslim agar dapat mengetahui syah tidaknya wudhu seseorang bila tidak memenuhi semua syarat wudhu. maka shalatnya juga tidak syah. Syarat-syarat wudhu (Sucipto 2017) yang wajib diketahui terdapat lima syarat yaitu: *pertama* Islam, wudhu yang dilakukan orang kafir atau murtad (orang yang keluar dari agama islam)maka wudhunya tidak sah, *kedua* Tamyiz atau dewasa yaitu seseorang yang melakukan percakapan atau makan sendiri, minum sendiri dan membersihkan buang hajat sendiri atau bisa membedakan antara kanan dan kiri, *ketiga* bersih dari haid dan nifas, haid yaitu darah yang keluar pada waktu tertentu bagi setiap wanita yang sudah dewasa sedangkan nifas adalah darah yang keluar setelah seseorang wanita melahirkan, *keempat* tidak adanya sesuatu yang mencegah air ke kulit anggota wudhu, *kelima* menggunakan air suci dan mensucikan yaitu air yang digunakan adalah air bersih dari najis dan juga bukan air musta'mal ataunair yang sudah dipergunakan dalam bersuci.

Sedangkan fardlu atau rukun didalam wudhu ada enam, yaitu (a) Niat, niat dilakukan didalam hati sedangkan hukum melafalkannya yaitu sunnah. Dan waktunya niat didalam melaksanakan wudhu yaitu ketika membasuh bagian pertama dari wajah. (b) Membasuh muka, dalam membasuh muka pada saat berwudhu memiliki batas-batasnya yaitu secara vertikal dari tempat tumbuhnya rambut (secara normal) sampai ke dagu dan secara horizontal dari telinga ke telinga. (c) Membasuh kedua tangan sampai siku, sedangkan batasnya yaitu dari ujung jari sampai kesiku-sikuyang bersambung dnegan pundak. (d) Mengusap sebagian kepala yaitu mengusap sebagian rambut yang berada di wilayah kepala. (e) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki yaitu dari jari-jari kaki hingga kedua mata kaki. (f) Tertib yaitu dalam melakukan kegiatan wudhu tidak mendahulukan bagian satu dengan bagian yang lain karena harus sesuai dengan urutan fardlunya wudhu.

Dalam wudhu terdapat juga beberapa sunnah wudhu maksudnya adalah jika dilakukan maka akan mendapat pahala namun jika ditinggal tidak apa-apa. Adapun sunah-sunah wudhu yaitu: (a) membaca bismillah, (b) membasuh kedua telapak tangan, (c) berkumur-kumur, (d) membersihkan kedua lubang hidung, (e) mengusap kedua telinga, (f) semua yang dibasuh diulang sebanyak tiga kali, (g) mendahulukan anggota badan yang kanan, dan (h) berdoa sesudah wudhu. Sedangkan hal-hal yang membatalkan wudhu yaitu: (a) Keluarnya sesuatu apapun dari dua jalan baik dari qubul maupun dubur (dua lubang kemaluan) kecuali mani. (b) Hilangnya akal, maka whudhu akan batal jika sesorang hilang akal dan kesadarannya disebabkan karena tidur, gila, ayau atau mabuk. (c) bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya. Laki-laki dan perempuan yang dimaksud yaitu sudah baligh. (d) Memegang kedua kemaluan manusia. Yaitu memegang kemaluan sendiri ataupun orang lain (qubul dan dubur) dengan telapak tangan atau bagian dalam jari.

## Kesimpulan

Metode demonstrasi merupakan strategi yang dilakukan dengan cara, memberikan suatu pengalaman dalam pembelajaran dengan memperagakan, melihat serta mendengarkan dan diikuti dengan mencontoh suatu kegiatan yang didemonstrasikan. Penggunaan metode demonstrasi pada proses penerimaan materi oleh peserta didik dalam pembelajaran akan lebih terkesan secara mendalam, sehingga dapat menghasilkan tujuan yang efektif. Wudhu yaitu membasuh ataupun mencuci seluruh anggota badan tertentu menggunakan air sebelum mengerjakan shalat. Adapun syarat sahnya shalat yaitu dengan berwudhu, sehingga jika mengerjakan shalat namun tidak melakukan wudhu terlebih dahulu maka shalat yang dilaksanakan tidak sah. Berdasarkan pembahasan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dalam materi wudhu dapat dipergunakan, karena peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar lebih peka dengan menggunakan gerakan atau psikomotorik, selain itu pusat perhatian peserta didik lebih fokus dengan hal yang kongkrit dan dapat membantu daya ingat peserta didik.

## Bibliografi

- Akmal, Aulia. 2018. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Pada Kelompok B3 Tk Islam Ylpi Marpoyan." *Generasi Emas* 1(1):62. doi: 10.25299/ge.2018.vol1(1).2257.
- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Faizin. 2018. "Agama Islam Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Sd Negeri 01 Kebondalem Kecamatan Pemalang." *Janacitta* 1(1):1–10.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Magha." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Group, Whatsapp, and Dalam Pembelajaran. 2020. "METODE PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF MELALUI MEDIA WHATSAPP GROUP DALAM PEMBELAJARAN KOGNITIF Sri Sundari 1 , Herviana 2 , Marini 3 , Lina Oktavianti 4 Abstrak."
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.

- Imron, Ali. 2018. "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Mi." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 7(1). doi: 10.31942/mgs.v7i1.1985.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Maesaroh, Siti. 1970. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan* 1(1):150–68. doi: 10.24090/jk.v1i1.536.
- Maghfiroh, Aini, and Ali Bowo Tjahjono. 2020. "Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudhu Di Mts Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak." *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira* 0(0):112–25.
- Mahmudi, Mahmudi. 2019. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(1):89. doi: 10.30659/jpai.2.1.89-105.
- Muhammad Haris. 2015. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin." *Ummul Quro* 6(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015):1–19.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Pack, P. D. F., Pelaksanaan Pembelajaran, Pendidikan Agama, Islam Dalam, Membent Uk, Peningkatan Sikap, Sosial Siswa, Sekolah Menengah, Atas Sabilul, Imur Pameka, Pengaruh Pendidikan, Agama Islam, Erhadap Pembent, Ukan Akhlak, Siswa Di, and S. M. P. Ypi. n.d. "Pendidikan Agama Islam."
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.
- Sucipto, Sucipto. 2017. "Peningkatan Pemahaman Cara Berwudhu Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Simulasi Di Sekolah Dasar." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2(1):25. doi: 10.28926/briliant.v2i1.21.